

Received: November 2025

Accepted: November 2025

Published: Januari 2026

Analisis Implementasi Model ADDIE dalam Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran Inovatif

Rachmad Rizak Yulianto

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: rahmatrizalyulianto1990@gmail.com

Abstract

Effective learning planning requires teachers to design learning processes that are systematic, creative, and aligned with students' needs. The ADDIE model is one of the most systematic and flexible instructional design frameworks, used to assist educators in planning and evaluating learning processes effectively. This study aims to analyze the application of the ADDIE model in planning and designing innovative learning through a literature review approach. The review was conducted by examining various scholarly sources, including journals, books, and previous research related to instructional design development. The analysis revealed that the ADDIE model enhances learning effectiveness by providing clear guidance from needs identification, strategy design, and media development to learning evaluation. Its implementation is also relevant to 21st-century learning characteristics, emphasizing creativity, collaboration, and the integration of digital technology. However, challenges such as limited time, inadequate resources, and teachers' pedagogical competence remain obstacles in its practical application. Therefore, continuous professional training and supportive educational policies are essential to promote innovative learning. The ADDIE model serves as a strategic approach to creating adaptive, reflective, and learner-centered educational practices.

Keywords: ADDIE Model, Instructional Design, Innovation, Education, Literature Review

Abstrak

Perencanaan pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk mampu merancang proses belajar secara sistematis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model ADDIE merupakan salah satu kerangka desain pembelajaran yang sistematis dan fleksibel, digunakan untuk membantu pendidik merancang serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model ADDIE dalam perencanaan dan desain pembelajaran inovatif melalui pendekatan studi literatur. Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan

pengembangan desain instruksional. Hasil analisis menunjukkan bahwa model ADDIE mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan panduan yang jelas mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan strategi, pengembangan media, hingga evaluasi hasil belajar. Penerapan model ini juga relevan dengan karakter pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, implementasinya di sekolah masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sarana, dan kemampuan pedagogis guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pelatihan berkelanjutan dan kebijakan pendidikan yang mendorong inovasi pembelajaran. Model ADDIE menjadi pendekatan strategis dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Model ADDIE, Desain Pembelajaran, Inovasi, Pendidikan, Kajian Literatur

Pendahuluan

Kualitas pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh sejauh mana guru mampu merencanakan dan mendesain proses belajar secara sistematis dan bermakna (Auliyah et al., 2024a). Dalam praktiknya, masih banyak guru yang menjalankan pembelajaran tanpa perencanaan yang matang, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan tidak berpusat pada peserta didik. Kondisi ini menegaskan pentingnya kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perubahan zaman. Model ADDIE merupakan salah satu pendekatan desain pembelajaran yang banyak digunakan untuk merancang proses belajar secara terstruktur (2021). Model ini mencakup lima komponen

utama, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setiap komponen saling berkaitan dan membentuk siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui penerapan model ADDIE, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, mengembangkan media yang relevan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar untuk perbaikan pada tahap berikutnya. Sifatnya yang sistematis, fleksibel, dan iteratif menjadikan model ini mudah diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan baik pembelajaran tatap muka, daring, maupun kombinasi keduanya.

Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE masih cenderung terbatas pada pengembangan produk pembelajaran seperti modul, media digital, atau bahan ajar interaktif. Aspek konseptual model ADDIE sebagai kerangka berpikir dalam perencanaan dan desain pembelajaran yang komprehensif belum banyak dikaji secara

mendalam. Selain itu, sebagian besar penelitian menyoroti aspek teknis implementasi, tetapi belum mengulas keterkaitan antarsetiap tahap ADDIE serta perannya dalam menciptakan pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian, terutama terkait bagaimana model ADDIE dapat diterapkan secara menyeluruh dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas dan kreativitas guru.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara konseptual penerapan model ADDIE dalam perencanaan dan desain pembelajaran inovatif melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi dan relevansi model ADDIE dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat konsep desain pembelajaran yang sistematis, serta kontribusi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap tantangan pendidikan di era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Studi literatur dilakukan untuk menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penerapan model ADDIE dalam perencanaan dan desain pembelajaran inovatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, dan pengaruh model ADDIE melalui analisis mendalam terhadap hasil penelitian terdahulu, teori pendidikan, serta sumber referensi akademik yang kredibel.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur primer dan sekunder, meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks pendidikan, prosiding, serta laporan penelitian yang membahas model desain pembelajaran, khususnya model ADDIE. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, validitas ilmiah, dan kebaruan (relevansi 5–10 tahun terakhir) agar hasil analisis mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang desain pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis dengan cara mengidentifikasi konsep utama, membandingkan hasil temuan antar penelitian, dan menyintesisnya untuk

memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran model ADDIE dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan desain pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) reduksi data, yakni menyeleksi dan mengelompokkan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk uraian konseptual untuk memudahkan interpretasi; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, serta implikasi dari hasil kajian literatur terhadap pengembangan desain pembelajaran inovatif. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas dan relevansi model ADDIE dalam konteks pendidikan modern.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa model ADDIE memiliki peran strategis dalam perencanaan dan desain pembelajaran inovatif. Analisis dilakukan dengan meninjau teori-teori desain instruksional serta hasil penelitian terdahulu yang membahas penerapan model ADDIE di berbagai konteks pendidikan, baik pada pembelajaran tatap muka, daring, maupun blended learning. Hasil telaah menunjukkan bahwa

model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis, reflektif, dan fleksibel dalam membantu guru merancang pembelajaran yang efektif serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Berikut ini disajikan pembahasan mengenai aspek konseptual, relevansi, serta tantangan dan peluang penerapan model ADDIE dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Gambaran Umum Model ADDIE dalam Desain Pembelajaran

Model ADDIE merupakan salah satu kerangka kerja (framework) dalam desain pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis untuk membantu pendidik merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif (Siregar & Rhamayanti, 2025). Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an, kemudian dikembangkan dan disempurnakan oleh berbagai ahli desain instruksional, termasuk Branch (2009). Secara konseptual, model ADDIE terdiri atas lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Bulhayat et al., 2021). Kelima tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu siklus yang berkesinambungan sehingga memungkinkan adanya proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap pertama, yaitu Analysis (analisis), berfokus pada upaya mengidentifikasi kebutuhan belajar, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Analisis ini penting karena menjadi dasar bagi seluruh proses berikutnya. Dalam tahap ini, pendidik perlu mengumpulkan informasi tentang latar belakang siswa, kemampuan awal, gaya belajar, dan kondisi lingkungan belajar. Melalui proses analisis yang baik, guru dapat memastikan bahwa rancangan pembelajaran yang disusun benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta konteks kurikulum yang berlaku (Auliyah et al., 2024b). Tahap ini juga mencakup analisis terhadap sumber daya yang tersedia dan hambatan potensial yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah Design (perancangan), yaitu proses merumuskan tujuan pembelajaran, strategi instruksional, aktivitas belajar, serta pemilihan media dan metode yang sesuai. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai desainer yang menyusun alur pembelajaran dari awal hingga akhir secara terstruktur. Prinsip desain instruksional menuntut pendidik untuk mengintegrasikan teori belajar dengan strategi pengajaran yang efektif (Hayati et al., 2025). Tujuannya agar pembelajaran yang dirancang tidak hanya menarik secara visual dan interaktif, tetapi juga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada tahap ini

pula ditentukan bentuk penilaian (assessment) yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tahap ketiga adalah Development (pengembangan), yaitu proses mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat ke dalam bentuk nyata, seperti modul, media pembelajaran, video interaktif, atau platform digital. Pada tahap ini, guru atau pengembang melakukan produksi dan uji coba awal terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat. Pengembangan dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan umpan balik dari hasil uji coba agar produk pembelajaran yang dihasilkan benar-benar efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang (Mustakim et al., 2024). Dalam konteks pendidikan modern, tahap ini sering melibatkan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Tahap keempat adalah Implementation (pelaksanaan), yaitu penerapan rancangan dan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan ke dalam kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa strategi dan media pembelajaran dapat digunakan dengan optimal oleh peserta didik. Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap respons siswa, kendala pelaksanaan, dan efektivitas strategi yang

digunakan. Implementasi tidak hanya menjadi tahap penerapan teknis, tetapi juga sarana untuk menguji sejauh mana perencanaan dan desain yang telah dibuat dapat berfungsi dengan baik dalam situasi pembelajaran nyata.

Tahap terakhir adalah Evaluation (evaluasi), yang berfungsi untuk menilai keberhasilan proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi dalam model ADDIE terbagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan pada setiap tahap untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan, dan evaluasi sumatif yang dilakukan setelah implementasi untuk menilai efektivitas keseluruhan pembelajaran (I. Siregar et al., 2025). Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pendidik dalam melakukan revisi atau penyempurnaan di siklus berikutnya. Dengan demikian, model ADDIE tidak hanya menjadi alat bantu teknis dalam desain pembelajaran, tetapi juga menjadi sistem manajemen mutu pendidikan yang menekankan pada proses refleksi, inovasi, dan peningkatan berkelanjutan.

Peran Model ADDIE dalam Perencanaan dan Desain Pembelajaran

Model ADDIE memiliki peran yang sangat penting dalam proses perencanaan dan desain pembelajaran karena memberikan panduan yang sistematis bagi pendidik dalam merancang proses belajar

yang efektif dan efisien. Dalam praktiknya, model ini membantu guru menelusuri langkah-langkah perencanaan yang logis, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan belajar hingga mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan demikian, ADDIE tidak hanya berfungsi sebagai model pengembangan perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai kerangka berpikir konseptual yang menuntun guru untuk berpikir analitis, kreatif, dan reflektif dalam menyusun rancangan pembelajaran (Fitriyah et al., 2025).

Pada tahap Analysis, guru dapat memahami secara mendalam kebutuhan peserta didik, kemampuan awal mereka, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Analisis ini menjadi fondasi bagi perencanaan yang terarah, karena tanpa pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, desain yang dibuat cenderung tidak relevan (Ramdhan & Hakim, 2025). Melalui analisis kebutuhan, guru dapat menentukan kompetensi inti yang harus dikembangkan serta mengidentifikasi kesenjangan antara kemampuan awal siswa dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, model ADDIE membantu guru menyiapkan perencanaan yang berbasis data dan kebutuhan nyata, bukan sekadar mengikuti urutan administratif kurikulum.

Selanjutnya, pada tahap Design dan Development, peran guru sebagai perancang pembelajaran menjadi semakin nyata. Model ADDIE mendorong guru untuk menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (smart objectives). Selain itu, guru dituntut untuk memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui desain yang terencana dengan baik, proses pengembangan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul, media digital, dan lembar aktivitas siswa dapat dilakukan secara lebih terarah dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, guru tidak hanya menyusun dokumen pembelajaran, tetapi benar-benar mendesain pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi peserta didik.

Tahap Implementation menunjukkan bagaimana model ADDIE berperan dalam menghubungkan antara teori dan praktik pembelajaran (Rusmayana, 2021). Pada tahap ini, guru menguji efektivitas rancangan yang telah dibuat melalui penerapan di kelas. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memastikan seluruh komponen pembelajaran dapat berjalan sesuai desain yang telah direncanakan. Implementasi juga menjadi sarana bagi guru untuk melakukan observasi terhadap perilaku belajar siswa, menilai sejauh mana strategi dan media yang digunakan efektif, serta mengidentifikasi

kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tahap ini, guru dapat memperoleh umpan balik langsung untuk penyempurnaan desain pada siklus berikutnya.

Peran terakhir yang tidak kalah penting adalah Evaluation, di mana guru melakukan refleksi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi dalam model ADDIE tidak hanya menilai capaian hasil belajar, tetapi juga meninjau kembali proses perencanaan dan desain yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi formatif dan sumatif, guru dapat menilai efektivitas strategi pembelajaran, relevansi materi, serta efisiensi media yang digunakan. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan dasar untuk melakukan revisi dan inovasi pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, model ADDIE berperan tidak hanya sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai alat refleksi profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan dan desain pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan model ADDIE menjadikan guru lebih terarah, profesional, dan inovatif dalam menyusun perencanaan pembelajaran (Nugraha et al., 2024). Model ini menuntut adanya integrasi antara analisis kebutuhan, perancangan strategi, pengembangan media, implementasi, dan evaluasi sebagai satu

kesatuan yang utuh. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21, model ADDIE sangat relevan untuk diterapkan karena mendorong guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, model ADDIE tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era modern.

Relevansi Model ADDIE terhadap Pembelajaran Inovatif

Dalam konteks pendidikan modern, kebutuhan terhadap pembelajaran yang inovatif semakin mendesak. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Yusup, 2025). Model ADDIE hadir sebagai salah satu pendekatan yang mampu menjawab tantangan tersebut karena menawarkan kerangka kerja yang sistematis namun tetap fleksibel. Melalui model ini, pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Penerapan model ADDIE mendorong guru untuk memahami karakteristik peserta didik secara mendalam

sebelum merancang pembelajaran (Rachma et al., 2023). Langkah awal yang dilakukan bukan sekadar menganalisis kurikulum, tetapi juga menggali kebutuhan belajar, gaya belajar, serta lingkungan sosial yang memengaruhi siswa. Pemahaman tersebut membantu guru menyesuaikan desain pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga rancangan yang dibuat lebih kontekstual dan aplikatif. Dalam kerangka ini, inovasi tidak muncul secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari analisis mendalam terhadap kebutuhan pendidikan yang sesungguhnya.

Selanjutnya, rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil analisis tersebut memungkinkan guru untuk menggabungkan berbagai strategi dan media pembelajaran yang kreatif. Model ADDIE memberikan kebebasan bagi pendidik untuk memadukan pendekatan modern seperti *blended learning*, *project-based learning*, atau *problem-based learning* sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Integrasi teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam proses ini, misalnya melalui penggunaan video interaktif, simulasi, dan platform pembelajaran daring yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, model ADDIE tidak hanya menjadi panduan teknis, tetapi juga wadah bagi lahirnya inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, penerapan model ini menekankan pentingnya refleksi dan keterlibatan aktif guru dalam menguji rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Melalui proses pelaksanaan di kelas, guru dapat menilai sejauh mana strategi dan media yang digunakan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik. Observasi terhadap dinamika belajar siswa menjadi dasar penting untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan, atau bahkan menciptakan inovasi baru yang lebih efektif. Dengan demikian, model ADDIE menumbuhkan budaya evaluatif dan reflektif dalam diri pendidik sebagai bagian dari profesionalisme guru di era pembelajaran inovatif (Yusuf et al., 2025). Pada akhirnya, model ADDIE tidak hanya relevan sebagai metode perencanaan, tetapi juga sebagai alat pengembangan berkelanjutan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan berpusat pada siswa. Setiap proses yang dilalui dalam model ini membentuk siklus yang saling berhubungan dan mendukung perbaikan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Melalui penerapan prinsip-prinsip ADDIE, guru dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih dinamis, dan kolaboratif. Oleh karena itu, keberadaan model ADDIE menjadi fondasi penting dalam upaya mengembangkan inovasi pendidikan yang berkelanjutan dan bermakna.

Tantangan dan Peluang Penerapan Model ADDIE di Sekolah

Penerapan model ADDIE di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam hal kesiapan guru dan lingkungan pendidikan (Arifin & Mu'id, 2024). Banyak pendidik yang masih terbiasa menggunakan pola pembelajaran tradisional yang berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Perubahan menuju model yang lebih sistematis dan reflektif seperti ADDIE membutuhkan pemahaman konseptual serta keterampilan teknis yang memadai. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administrasi yang tinggi seringkali menjadi kendala bagi guru dalam menjalankan setiap tahapan perencanaan dan evaluasi secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan implementasi model ADDIE belum optimal di sebagian besar sekolah. Di sisi lain, dukungan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Sekolah dengan sarana pembelajaran yang terbatas, seperti kurangnya akses terhadap teknologi digital atau minimnya pelatihan pengembangan profesional bagi guru, seringkali mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan desain pembelajaran inovatif. Padahal, model ADDIE sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memanfaatkan media, sumber belajar, dan teknologi dalam merancang pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, penguatan

kapasitas guru serta penyediaan sarana pendukung menjadi aspek penting agar model ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, model ADDIE juga membuka peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Gita et al., 2025). Pendekatan ini memberikan kerangka yang jelas bagi guru untuk berpikir kritis dan sistematis dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dengan penerapan yang konsisten, guru dapat menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih terukur, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan model ini mendorong terjadinya kolaborasi antarpendidik dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan belajar, sehingga tercipta budaya profesional yang berbasis refleksi dan inovasi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah integrasi model ADDIE dengan teknologi digital dan kebijakan pendidikan terbaru, seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kemandirian belajar. Model ini sejalan dengan semangat kurikulum tersebut karena menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran dan mendorong guru untuk terus berinovasi. Dengan memanfaatkan potensi teknologi dan memperkuat kemampuan pedagogis, penerapan model

ADDIE dapat menjadi solusi strategis untuk menghadirkan pembelajaran yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan di sekolah. Oleh karena itu, meskipun terdapat sejumlah tantangan, peluang pengembangan model ini masih sangat terbuka luas jika didukung oleh komitmen bersama dari guru, sekolah, dan pemerintah.

Kesimpulan

Model ADDIE merupakan kerangka desain pembelajaran yang sistematis dan fleksibel, dirancang untuk membantu guru merencanakan serta mengelola proses belajar secara lebih efektif. Melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, guru dapat memahami kebutuhan peserta didik sekaligus merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan karena setiap tahap saling terhubung dalam satu siklus reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, model ADDIE memiliki relevansi yang tinggi karena sejalan dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, pemikiran kritis, serta pemanfaatan teknologi digital. Melalui model ini, guru terdorong untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti penerapan blended

learning atau project-based learning. Dengan demikian, model ADDIE tidak hanya menjadi pedoman teknis dalam perencanaan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengembangan profesionalisme guru yang mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna.

Meskipun penerapannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan kemampuan pedagogis, model ADDIE tetap memberikan peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Upaya seperti pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan, serta kolaborasi antarpendidik dapat memperkuat penerapannya secara praktis di lapangan. Dengan komitmen dan inovasi yang berkelanjutan, model ADDIE dapat menjadi landasan strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern.

Referensi

- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., Rosaliana, & Faelasup, F. (2024a). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., Rosaliana, & Faelasup, F. (2024b). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Bulhayat, Hanifansyah, N., & Hakim, N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI MODEL ADDIE DI MTSN 1 BANGIL. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 40–60. <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i1.612>
- Fitriyah, L., Aisyah, S., Putri, M. N., Sihombing, E., & Gumelar, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran ADDIE dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Matematika (Jipm)*, 3(1), 122–126.
<https://doi.org/10.56854/jipm.v3i1.344>
- GIta, G. R., Annas, A. N., & Kobandaha, F. (2025). Inovasi Pembelajaran Digital: Tinjauan Literatur Tentang Model Dan Strategi Yang Efektif. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 120–128.
<https://doi.org/10.37985/educazione.v2i1.41>
- Hayati, R., Rakhmayanti, A., Septiani, S., Setiadi, K., Muhammadiyah, M., Wijayati, I. W., Hadiningrum, L. P., Ersani, E., Hidayati, W., Ariantara, R. G., Suci, H., Thoif, M., Hasanah, U., Suroya, L. F., Fratiwi, N. J., Purwantini, R., Nugroho, F. A., Rispatiningsih, D. M., Talindong, A., & Fajrianti. (2025). *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mustakim, M., Katmas, N. E., M, F. A., & S. (2024). Komponen Desain Pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4258–4264.
- Nal Education and development*. (2021).
- Nugraha, M. S., Ramadhannita, R. D., & Dedih, U. (2024). The Role of Teachers in the Implementation of the ADDIE Model in Islamic Religious Education Learning. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), 738–750.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1061>
- Rachma, A., Tuti Iriani, & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 506–516.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.554>
- Ramdhan, T. W., & Hakim, Z. (2025). DESAIN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan*, 1(1), 1–203.
- Rusmayana, T. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN ADDIE INTEGRASI PEDATI DI SMK PGRI KARISMA BANGSA SEBAGAI PENGGANTI PRAKTEK KERJA LAPANGAN DIMASA PANDEMI COVID-19*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
<https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/351939/>
- Siregar, I., Nurjanah, I., Jamril, & Adawiyah, N. R. (2025). Analisis Efektivitas Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Evaluasi Pembelajaran. *Kiswah*

Jurnal Of Islamic Studies And Education,
1(1), 114–125.

Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025).
Implementasi Pengembangan Model
ADDIE pada Dunia Pendidikan.
*Jurnal Hasil Penelitian Dan
Pengembangan (JHPP)*, 3(2), 85–100.
[https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.
561](https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561)

Yusuf, F. M., Mardin, H., Mustaqimah, N.,
Arafat, M. Y., & Mamu, H. D.
(2025). Peningkatan Kompetensi
Profesional Guru Dalam
Mengembangkan Media
Pembelajaran Inovatif.
*MOPOONUWA: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 2(1), 157–169.

Yusup, A. (2025). INOVASI MODEL
PEMBELAJARAN DI TENGAH
REVOLUSI DIGITAL. *Syntax Idea*,
7(3), 516.
[https://doi.org/10.46799/syntaxide
a.v7i3.12683](https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i3.12683)